

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting, dikarenakan pendidikan anak usia dini adalah pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 sekaitan tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya dalam tulisan ini di singkat PAUD ialah bentuk arahan yang ditujukan bagi anak dari lahir hingga anak berada pada usia enam tahun, di mana arahan tersebut dilakukan dengan memberi rangsangan yang mendidik, sehingga membantu tumbuh kembang pada anak baik fisik ataupun rohani supaya anak siap saat memasuki pendidikan selanjutnya.¹ Salah satu usaha dalam membentuk kepribadian pada anak yakni melalui pendidikan anak usia dini. Dengan pendidikan anak usia dini, kepribadian pada diri anak boleh terbentuk lebih baik. Usaha berupa arahan atau binaan bagi anak akan memberi pengaruh yang baik bagi tumbuh kembang anak, baik itu secara jasmani maupun rohani. Oleh karenanya, pendidikan bagi anak penting untuk diberikan pada usia dini mereka.

¹Pusdiklat, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', 2003, 4 <<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>>.

Dalam membina dan mendidik anak, pihak sekolah dan orang tua memiliki perannya masing-masing. Sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, administrator/pengelola serta penilai.² Setiap peran sekolah tersebut akan berpengaruh pada perkembangan anak. Novrinda dkk., mengutip Anwar dan Ahmad yang menyebutkan beberapa tugas orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya orang tua ialah guru yang pertama dan utama anak, pengembang kreativitas bagi anak, meningkatkan kemampuan otak anak, serta mengoptimalkan talenta anak.³ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa bukan hanya pihak sekolah yang memiliki peran dalam perkembangan anak, tetapi orang tua juga memiliki peranan tersendiri dalam mendukung perkembangan anak.

Pada zaman sekarang, perkembangan dunia teknologi semakin maju. Semakin banyak konten-konten yang dimunculkan oleh para *kreator* atau pembuat video. Pada dasarnya, pembuatan konten-konten tersebut dimaksudkan untuk menghibur masyarakat-masyarakat termasuk anak-anak. Di era teknologi informasi, hiburan modern seperti video animasi menjadi sumber belajar yang dimaksudkan mendorong aspek perkembangan anak. Pada masa awal anak-anak belajar, banyak hal yang dapat membentuknya termasuk video animasi. Namun pada kenyataannya, tidak semua video animasi yang dibuat

²Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK', *Jurnal UNTAN*, 5 (2016), 3.

³Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidsni, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Potensia*, 2017, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>.

para *kreitor* tersebut memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak. *Skibidi Toilet* merupakan salah satu video animasi berdurasi pendek yang memiliki tampilan visual berupa karakter *toilet* yang bergerak dan menyanyikan lagu *Skibidi Toilet*.⁴ Video animasi ini diciptakan oleh Alexey Gerasimov.

KB Bethany School merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti melihat ada sekitar tiga orang anak yang tidak ingin pergi ke *toilet* sendirian, sehingga guru harus menemani mereka. Anak-anak tersebut akan meminta kepada guru untuk menemani mereka ke *toilet*. Di saat guru meminta anak pergi sendirian ke *toilet*, mereka akan menolak dan memaksa guru untuk mengantar mereka. Setelah melakukan wawancara terhadap anak-anak tersebut, peneliti menemukan bahwa mereka yang tidak ingin pergi ke *toilet* sendirian merasa takut. Dalam imajinasi mereka ketika berada dalam *toilet*, ada kepala yang akan muncul dari dalam *toilet* tersebut.⁵ Kecemasan akan imajinasi yang mereka ciptakan dalam pikiran mereka membuat perasaan takut timbul dalam diri anak.

Berdasarkan teori Interpersonal Stuart, dapat diketahui bahwa kecemasan yang dirasakan anak saat akan pergi ke *toilet* menciptakan rasa ketakutan yang membuat anak tidak ingin ke *toilet* sendirian. Peristiwa yang dialami anak tersebut menunjukkan bahwa psikologi atau mental anak mengalami masalah,

⁴Rasyiqi, 'Anak Kecil Kecanduan Skibidi Toilet, Orang Tua Harus Waspada', *Jurnal Faktual*, 2023, 1 <<https://jurnalfaktual.id/sasana/anak-kecil-kecanduan-skibidi-toilet-orang-tua-harus-waspada/>>.

⁵Reindra, Fay, Intan, dan Putri, *wawancara oleh peneliti*, KB Bethany School, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, 27 Desember 2023

sehingga diperlukan tindak lanjut dari orang tua maupun sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud menyelesaikan dan menemukan solusi permasalahan yang dialami anak tersebut, sehingga peneliti tertarik meneliti bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua anak dalam mengatasi dampak video animasi *Skibidi Toilet* di KB Bethany School.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang di bentuk sekolah dan orang tua anak dalam mengatasi dampak video animasi *Skibidi Toilet* di KB Bethany School.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kerjasama sekolah dengan orang tua dalam mengatasi dampak video animasi *Skibidi Toilet* di KB Bethany School?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan antara sekolah dan orang tua anak dalam mengatasi dampak video animasi *Skibidi Toilet* di KB Bethany School.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian diharapkan dapat memberi manfaat antara lain, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberi masukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi mata kuliah yang berhubungan, secara khusus mata kuliah Metodologi Pengembangan Sosio-Emosi dan Strategi Perkembangan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Membantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi sekolah, terutama masalah perasaan takut yang dialami anak. Menambah wawasan guru-guru mengenai dampak yang ditimbulkan dari menonton *Skibidi Toilet* bagi anak-anak, dan solusi menangani masalah tersebut. Selain itu, kerjasama orang tua dan pihak sekolah akan terjalin dengan baik.

b. Bagi orang tua

Memberi pemahaman supaya tidak membiarkan anak menonton video animasi secara sembarangan. Selain itu, bentuk kerjasama yang terjalin antar orang tua dengan sekolah, mampu membuat hubungan baik diantara kedua belah pihak. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi panduan kepada orang tua untuk memilih media hiburan yang mendukung perkembangan anaknya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini dijabarkan ke dalam beberapa poin-poin yang akan peneliti uraikan dalam sistematika penulisan, yaitu:

1. Judul Penelitian, judul penelitian diambil berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Dari judul tersebut, peneliti akan menganalisis sekaitan kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengatasi dampak dari video animasi *Skibidi Toilet*.
2. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian-bagian, diantaranya latar belakang masalah yang menjelaskan alur pikir peneliti tentang masalah-masalah yang ditemukan di lapangan saat melaksanakan observasi. Masalah yang dikemukakan peneliti menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang diinginkan dan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Selain latar belakang masalah, bab I juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta penelitian terdahulu.
3. Bab II Landasan Teori, terdiri atas 3 bagian besar diantaranya penelitian terdahulu dan bentuk-bentuk kerjasama, dan video animasi *Skibidi Toilet*.
4. Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis penelitian serta alasan pemilihan jenis metode yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian dan alasan memilih tempat penelitian tersebut, subjek penelitian atau informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsaraan data, serta jadwal penelitian.

5. Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis, terdiri dari dua pokok bahasan yaitu temuan penelitian atau data yang diperoleh peneliti di lapangan dan kedua yaitu analisis. Dalam analisis, peneliti membuat perbandingan antara data hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori-teori yang dipaparkan pada bab II.
6. Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dari penelitian serta saran-saran.

